

Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Diversifikasi Produk Olahan Susu Sapi Di Desa Gedong Dusun Banyudono

Afif Diva Saputra^{1*}, Tri Aji²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

Email: afifdivaaa@students.unnes.ac.id¹; trijaji11@mail.unnes.ac.id²

Diterima: Maret 2026 | Dipublikasikan: Agustus 2026

Abstrak

Peternak sapi perah di Dusun Banyudono, Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan hasil produksi susu sapi. Sebagian besar susu segar hanya dijual kepada pengepul tanpa melalui proses pengolahan lanjutan, sehingga nilai tambah ekonomi yang diperoleh peternak belum optimal meskipun jumlah populasi sapi perah mencapai sekitar 430 ekor dengan produksi susu yang stabil. Selain itu, masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah susu sapi menjadi produk bernilai jual lebih tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan potensi ekonomi lokal berbasis peternakan belum dimanfaatkan secara maksimal. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan diversifikasi produk olahan susu menjadi puding susu dan yoghurt. Mitra pengabdian adalah ibu-ibu PKK Dusun Banyudono yang berjumlah 20 orang. Metode kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan praktik langsung yang dipandu oleh narasumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG). Hasil pelatihan pada 4 Oktober 2024 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengolah susu sapi menjadi produk bernilai tambah. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung serta mulai memahami potensi pemasaran produk olahan susu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi peternakan secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Diversifikasi, Pelatihan, Peternak Sapi Perah, Puding Susu, Yoghurt

Abstract

Dairy farmers in Banyudono Hamlet, Gedong Village, Banyubiru District, Semarang Regency, still face various challenges in managing their milk production. Most fresh milk is sold to collectors without further processing, resulting in suboptimal economic value for farmers, despite a dairy herd of approximately 430 cows and stable milk production. Furthermore, the community, particularly women in the Family Welfare Program (PKK), still lacks the knowledge and skills to process cow's milk into higher-value products. This situation has led to the underutilization of local livestock-based economic potential. This community service program aims to improve community knowledge and skills through training on the diversification of dairy products into milk pudding and yogurt. The community service program partners are 20 women in the PKK program in Banyudono Hamlet. The activity method involves delivering material and hands-on practice guided by speakers from the Department of Industry and Trade (DISPERINDAG). The results of the training, held on October 4, 2024, showed an increase in participants' understanding and skills in processing cow's milk into value-added products. Furthermore, participants demonstrated high enthusiasm throughout the event and began to understand the potential of marketing dairy products to increase community income. This activity is expected to support sustainable local economic development based on livestock potential.

Keywords: Dairy Farmers, Diversification, Milk Pudding, Training, Yogurt

Pendahuluan

Perkembangan sektor sapi perah di Indonesia terus mengalami kemajuan seiring dengan meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat (Widianingrum & Septio, 2023). Pertumbuhan jumlah ternak setiap tahun dipengaruhi oleh peningkatan populasi, pendapatan masyarakat, serta kesadaran akan pentingnya susu sebagai sumber protein hewani. Upaya utama yang dilakukan adalah meningkatkan populasi sapi perah dan meningkatkan produk susu, yang dapat diwujudkan melalui peningkatan daya tarik dan efisiensi usaha di bidang peternakan, khususnya peternakan sapi perah (Meliana & Rohmawati, 2023).

Peternak sapi perah di Indonesia, sering kali menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan pendapatan. Peternak sapi perah di berbagai daerah masih banyak yang hanya menjual susu segar tanpa melalui proses pengolahan, sehingga potensi nilai tambah dan keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Susu sapi merupakan bahan makanan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat saat ini, telah dikonsumsi secara luas oleh berbagai kalangan, baik untuk memperoleh manfaat nutrisi penting dari kandungan zat gizinya maupun untuk sekedar menikmati cita rasa yang dan menyegarkan (Triratnawati, 2017). Alasan lain yang membuat masyarakat menikmati susu sapi adalah untuk mengganti bahan makanan lain, produk susu formula sebagai pengganti air susu ibu (ASI) khusus anak diatas satu tahun (Cahyowati, Nugrahanto, Kurniawan, Febrianta, & Banyuwangi, 2025). Susu juga sangat kaya lisin, yaitu asam emino esensial yang dibutuhkan tubuh. Susu sapi murni memiliki banyak kandungan gizi tinggi yang didalamnya terdapat nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh (Yusroh, Musyarofah, & Fatimah, 2025). Desa Gedong Dusun Banyudono dikenal secara luas berkat produksi susu sapi yang berkualitas tinggi, sehingga menjadikannya sebagai pusat peternakan sapi perah unggulan.

Desa Gedong merupakan salah satu desa di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, desa ini terletak di lereng Gunung Merbabu pada ketinggian sekitar 250 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah mencapai 375 hektare. Salah satu desa yang terkenal dengan peternak sapi perah. Berdasarkan data base hewan ternak Desa Gedong 2024 terdapat peternakan sapi perah yang jumlah populasinya mencapai sekitar 430 ekor. Produksi susu segar yang dihasilkan setiap hari tergolong stabil dengan volume yang relatif besar, sehingga sektor ini menjadi salah satu penopang utama perekonomian desa. Namun, hasil

produksi susu tersebut umumnya masih dipasarkan dalam bentuk susu segar tanpa proses lanjutan, sehingga nilai tambah yang diterima peternak belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Gedong terkhusus Dusun Banyudono memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui peningkatan kualitas produksi dan diversifikasi produk olahan susu guna mendorong penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Dusun Banyudono, memiliki potensi yang besar di bidang peternakan sapi perah, masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan hasil produksi susunya. Sebagian besar susu yang dihasilkan masih dijual dalam bentuk mentah tanpa pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai tambah yang dihasilkan belum maksimal dan pendapatan peternak cenderung rendah. Diversifikasi produk olahan susu, seperti pembuatan puding susu dan yoghurt menjadi peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat ekonomi desa. Sementara itu (Amani *et al.*, 2025) untuk mengurangi hal tersebut pelatihan diversifikasi olahan susu sapi menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan untuk meningkatkan nilai gizi dan ekonomi masyarakat di Desa Gedong khususnya Dusun Banyudono. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang cara mengolah susu sapi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada (Syah, Armana, & Rahman, 2024).

Tim PPK Ormawa BEM FIK UNNES melaksanakan survei awal pada tanggal 10 Februari 2024 untuk mengkaji kondisi geografis serta sarana dan prasarana yang ada di Dusun Banyudono. Berdasarkan hasil pertemuan dengan Kepala Desa menyampaikan jika wilayah Dusun Banyudono memiliki potensi luar biasa dalam produksi susu sapi murni, namun pemanfaatannya masih terbatas pada penjualan susu mentah tanpa adanya proses pengolahan lebih lanjut yang bisa meningkatkan nilai tambah. Survei kedua yang dilaksanakan pada 17 Februari 2024 menunjukkan bahwa para peternak masih menghadapi kendala dalam pengelolaan produksi dan pemasaran hasil ternak, sehingga diperlukan strategi pengembangan ekonomi lokal yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiah, 2022), yang menegaskan bahwa diversifikasi produk olahan susu mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi dan keterampilan masyarakat di daerah sentra peternakan sapi perah. Sebagai tindak lanjut, pada 2 Maret 2024 tim bersama pemerintah desa serta kelompok peternak menyusun program “Implementasi Program Referral Marketing sebagai Transformasi Desa Wirausaha Mandiri

melalui KOPSAGE”, yang bertujuan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat Desa Gedong melalui pendekatan diversifikasi olahan susu sapi menjadi puding susu dan yoghurt untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Harga jual susu murni di Desa Gedong, khususnya di Dusun Banyudono, cenderung fluktuatif dan relatif rendah sehingga berdampak pada ketidak stabilan pendapatan peternak. Ketergantungan terhadap pengepul susu semakin memperburuk kondisi tersebut karena peternak tidak memiliki nilai tawar yang kuat. Kurangnya inovasi produk olahan menyebabkan potensi ekonomi susu sapi belum termanfaatkan secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Setiyowati, 2020) yang menyatakan bahwa tanpa adanya diversifikasi produk, hasil produksi susu di tingkat peternak sulit memberikan nilai tambah yang signifikan bagi ekonomi lokal.

Kepala Desa Gedong menyatakan hal tersebut dalam wawancaranya menyatakan peternak sapi perah masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengembangan usaha mereka, masih minimnya pelatihan terkait pengolahan susu menjadi produk turunan. Permasalahan pemasaran juga muncul karena akses pasar terbatas dan belum adanya merek lokal yang dikenal luas. Kondisi ini diperkuat (Sitorus & Pinem, 2025) yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas peternak melalui pelatihan dan pembentukan kelembagaan usaha bersama.

Diversifikasi produk olahan susu merupakan strategi penting dalam meningkatkan nilai jual dan daya saing hasil peternakan (Amani et al., 2025). Melalui pengembangan produk seperti puding susu, yoghurt, dan olahan ringan berbasis susu. Masyarakat dapat memperoleh nilai tambah ekonomi yang lebih besar. Strategi ini juga membuka peluang munculnya sektor ekonomi kreatif desa yang berkelanjutan serta mampu memperkuat identitas ekonomi lokal (M Alit Suryawan, Adi Artino, Abdul Rosid, Ramadhani Kirana Putra, & Afni Yeni, 2025). Sehingga, upaya diversifikasi tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan peternak, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan (Amani et al., 2025). Upaya ini sangat relevan di Desa Gedong Dusun Banyudono, di mana sebagian besar warga menggantungkan hidup dari peternakan sapi perah. Oleh karena itu, diperlukan strategi nyata untuk mengembangkan ekonomi lokal melalui diversifikasi produk olahan susu sapi, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas produksi agar dapat meningkatkan nilai ekonomi, menstabilkan pendapatan petani, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan warga desa secara

Berkelanjutan (Idris et al., 2024). Fokus utamanya pada peningkatan kualitas produksi, agar dapat meningkatkan nilai ekonomi, menstabilkan pendapatan petani, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan warga desa secara berkelanjutan. Pelatihan diversifikasi produk olahan susu sapi merupakan salah satu solusi alternatif yang relevan untuk mengurangi kendala tersebut, sekaligus meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di Desa Gedong, khususnya Dusun Banyudono (Mahdiah, 2022). Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang cara mengolah susu sapi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada (Syah et al., 2024).

Metode Kegiatan

A. Lokasi kegiatan

Kegiatan PPK Ormawa ini berlokasi Dusun Banyudono, Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

B. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu Pemberdayaan Kesehatan Keluarga (PKK) Dusun Banyudono, Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

C. Bahan dan Alat

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pembuatan puding susu, yaitu cetakan puding, panci, sendok, kompor. Sedangkan alat yang digunakan untuk pembuatan yoghurt, yaitu panci, kompor, sendok, thermometer, toples, dan kertas alumunium.

2. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan puding susu, yaitu bubuk agar agar, vanili bubuk, gula, susu sapi murni. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan yoghurt, yaitu biokul plain dan susu sapi murni

D. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pendekatan metode kepada masyarakat dalam kegiatan ini menggunakan penyampaian materi secara teoritis dan pelatihan yang dilakukan secara langsung guna memastikan pemahaman masyarakat secara mendalam. Pelatihan dipandu oleh narasumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG), dengan jumlah masyarakat mencapai 20 orang, yang terdiri dari kelompok ibu-ibu PKK sebagai pelaku utama rumah tangga. Kegiatan diversifikasi produk olahan susu sapi secara keseluruhan dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi

pertama fokus pada penyampaian materi dasar mengenai teknik pengolahan susu, sementara sesi kedua fokus pada praktik pelatihan pembuatan.

- **Penyampaian Materi**

Penyampaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peserta pelatihan mengenai berbagai macam produk berbahan dasar susu dan potensinya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan ini juga melibatkan diskusi langsung dengan peserta pelatihan.

- **Praktik Pelatihan Pembuatan Produk**

Praktik pelatihan diversifikasi produk olahan susu sapi dilaksanakan secara langsung di posko tim PPK Ormawa. Pada sesi ini, peserta diajak memproduksi dua jenis produk unggulan, yaitu puding susu yang dibuat melalui proses pengentalan susu segar dengan bahan alami seperti agar-agar dan perisa buah lokal, serta yoghurt yang dihasilkan dari fermentasi susu menggunakan kultur bakteri asam laktat. Kegiatan ini tidak hanya menekankan teknik pembuatan yang higienis dan efisien, tetapi juga membahas aspek pengemasan sederhana, estimasi umur simpan, serta potensi pemasaran di tingkat desa untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi peternak setempat.

Hasil Kegiatan

Kondisi Umum Pelaksanaan Kegiatan

Mayoritas anggota PPK Dusun Banyudono merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja atau hanya menjalankan tugas-tugas domestik di rumah. Berdasarkan data kependudukan, terdapat empat Rukun Tetangga (RT) yang menaungi kelompok PKK Dusun Banyudono.



Gambar 1. Dokumentasi partisipatif

Hasil kegiatan PPK Ormawa pelatihan diversifikasi olahan susu sapi di Dusun Banyudono yang dilaksanakan pada 4 Oktober 2024 menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK Dusun Banyudono memiliki antusias cukup tinggi terhadap program ini. Diversifikasi produk olahan susu sapi ini merupakan hal yang baru bagi para peserta. Terdapat dua produk olahan susu sapi yang

dipraktikkan, yaitu yoghurt dan puding susu. Pelatihan ini membantu anggota PPK Dusun Banyudono, yang sebagian besar merupakan istri dari para peternak sapi perah, untuk dapat memanfaatkan susu sapi agar bisa menjadi nilai jual yang lebih tinggi



Gambar 2. Dokumentasi penyampaian materi

Praktik Pembuatan Puding Susu

Di tengah inovasi kulineran modern, pembuatan olahan puding susu muncul sebagai peluang bagi peternak sapi perah untuk mendiversifikasikan susu sapi segar menjadi produk bernilai tambah yang praktis dan disukai banyak konsumen. Produk ini, tidak hanya memperpanjang masa simpan bahan tetapi juga membuka pasar baru melalui variasi rasa alami seperti vanila, coklat, dan lain-lain. Pelatihan pembuatan puding susu yang terstruktur menjadi kunci utama dalam memberdayakan peternak desa. Tahapan pembuatan puding susu sebagai berikut:

- Campurkan susu, gula, vanili bubuk, dan bubuk agar-agar ke dalam panci. Aduk rata hingga semua bahan tercampur dengan baik.
- Masak dengan api kecil dengan sambil terus diaduk, pastikan tidak ada gumpalan yang terbentuk. Masak hingga larut dan mendidih.
- Matikan api dan tuangkan campuran puding ke dalam cetakan yang telah disiapkan. Biarkan puding mendingin.

Praktik Pembuatan Yoghurt Susu

Pelatihan diversifikasi olahan susu sapi menjadi produk yoghurt diberikan kepada ibu-ibu PKK Dusun Banyudono untuk meningkatkan pendapatan, ibu-ibu PKK Dusun Banyudono antusias mengikuti pelatihan pembuatan yoghurt

Adapun tahapan pembuatan yoghurt sebagai berikut:

- Susu segar dipanaskan dengan suhu 70°C - 80°C (gunakan thermometer)
- Setelah itu matikan api kompor dan turunkan suhu sampai 45°C dengan mengaduk-aduknya secara perlahan-lahan
- Masukkan stater biokul plain dan aduk rata
- Masukkan dalam toples dan tutup dengan aluminium foil

- Letakkan diatas lemari pendingin (supaya panas dari lemari pendingin bisa mempercepat proses fermentasi)
- Simpan selama 8 jam
- Yoghurt siap digunakan

Setelah yoghurt dihasilkan langkah selanjutnya adalah membuat varian rasa yoghurt yaitu dengan menambahkan sirup perasa tergantung selera.



Gambar 3. Proses pembuatan puding susu dan yoghurt

Keberlanjutan Kegiatan

Setelah dilaksanakannya pelatihan diversifikasi produk olahan susu, masyarakat diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mampu untuk memproduksi puding susu dan yoghurt secara mandiri dirumah masing-masing. Kemampuan tersebut menjadi dasar penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan, karena proses produksi dapat terus dilakukan tanpa ketergantungan eksternal. Melalui pengolahan susu, produk menjadi nilai tambah. Masyarakat tidak hanya meningkatkan pemanfaatan bahan baku lokal, tetapi memperoleh peluang usaha baru. Selanjutnya, hasil produksi tersebut dapat dipasarkan secara mandiri sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 4. Masyarakat membuka usaha puding susu

Program pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam membuat puding susu dan yoghurt, tetapi juga menumbuhkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha mandiri berbasis olahan susu. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran nyata mengenai perubahan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah pelaksanaan program pengabdian masyarakat

Kesimpulan

Kegiatan PPK Ormawa melalui pelatihan diversifikasi produk olahan susu sapi Dusun Banyudono, Desa Gedong, telah terlaksanadengan baik dan menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan yang sesuai dengan kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat. Pelatihan pembuatan puding susu dan yoghurt terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah susu sapi murni menjadi produk bernilai tambah. Metode pelaksanaan yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik langsung dinilai tepat karena mendorong partisipasi aktif masyarakat serta memudahkan pemahaman proses produksi secara aplikatif. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan potensi pendapatan rumah tangga, namun juga memperkuat upaya pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Pendidikan Tinggi Sains telah memberikan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun anggaran 2024. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Pemerintahan Desa dan seluruh perangkat desa atas izin, dukungan, serta fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Terima kasih pula kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang mendukung kegiatan pengabdian berjalan dengan baik

Daftar Pustaka

- Amani, Z. N., Ramadhan, I., Effendy, M. W., Khansa, S. I., Pasha, A. F., Aryadapta, R. S., ... Auralia, M. (2025). *DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN SUSU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KTT REJEKI LUMINTU DIVERSIFICATION*. 3(2), 739–751.
- Cahyowati, M., Nugrahanto, A. D., Kurniawan, I., Febrianta, H., & Banyuwangi, P. N. (2025). Optimalisasi Potensi Produk Hasil Pengolahan Susu di Mataram Milk. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i2.2470>
- Idris, M., Cakra, S. dewi, Tamsil, A. G., Alisyumsyam, A., Musfiani, Y., Syawal, M. I., ... Arfah, R. A. (2024). Strategi Peningkatan Produktivitas Padi di Desa Padacenga: Langkah Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6), 75–81. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.846>
- M Alit Suryawan, Adi Artino, Abdul Rosid, Ramadhani Kirana Putra, & Afni Yeni. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11613–11621. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3810>
- Mahdiah, N. (2022). Pelatihan diversifikasi produk olahan susu di sentra peternakan sapi perah kelurahan kebon pedes (training on diversification of processed dairy products at the center for dairy farms in kebon pedes village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 97–103.
- Meliana, D. A., & Rohmawati, O. N. (2023). Literature Review: Analisis Usaha Peternakan Sapi Perah di Eks Keresidenan Kediri Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Peternakan Halu Oleo*, 5(3), 246. <https://doi.org/10.56625/jipho.v5i3.40747>
- Setiyowati, L. (2020). *Rantai Pasok dan Nilai Tambah Susu Sapi Perah*. 3(2), 780–798.
- Sitorus, M. G., & Pinem, R. K. B. (2025). *Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Program Pelatihan Pendahuluan Metodologi*. (November), 223–234.
- Syah, M. A., Armana, A., & Rahman, T. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Puding Sedot Susu Sapi untuk Peningkatan Pendapatan Peternak di Dusun Sereng, Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i4.1568>
- Triratnawati, A. (2017). Makna susu bagi konsumen mahasiswa di kafe susu di Yogyakarta: antara gizi dan gengsi. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(1), 27. <https://doi.org/10.22146/ijcn.17980>
- Widianingrum, D. C., & Septio, R. W. (2023). Peran Peternakan dalam Mendukung Ketahanan Pangan Indonesia: Kondisi, Potensi, dan Peluang Pengembangan. *National Multidisciplinary Sciences*, 2(3), 285–291. <https://doi.org/10.32528/nms.v2i3.298>
- Yusroh, M., Musyarofah, A., & Fatimah, N. (2025). Pengolahan Susu Sapi Menjadi Minuman Berbagai Macam Rasa. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v8i1.2939